

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Dalam tafsir *Mafatih al-Ghayb*, Fakhr al-Dīn al-Rāzī menafsirkan Surah Al-Mulk ayat 5 dan Surah Yasin ayat 40 sebagai bukti kekuasaan Allah melalui keteraturan langit. Bintang-bintang dijelaskan sebagai hiasan, pelindung dari setan, dan penunjuk arah, menunjukkan keindahan dan fungsi ciptaan Allah. Sementara ini, keteraturan orbit matahari dan bulan menandakan adanya sistem yang teratur dan tidak saling bertabrakan, mencerminkan hikmah dan ketelitian penciptaan. Dengan penafsiran kedua ayat tersebut mengaitkan seperti mencerminkan pendekatan rasional Fakhruddin al-Razi yang tidak hanya melihat ayat secara tekstual, tetapi juga memadukan dengan fenomena alam dan makna filosofis. Ia menunjukkan bahwa alam semesta berjalan sesuai dengan hukum dan kehendak Allah Swt yang penuh kebijaksanaan. Melalui kedua ayat ini, Fakhr al-Dīn al-Rāzī menegaskan bahwa keteraturan kosmik bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan menjadi tanda kebesaran dan keesaan Allah yang patut direnungi oleh manusia sebagai bentuk penguatan iman dan pengakuan terhadap kekuasaan-Nya.

Kemudian dengan perspektif semiotika Roland Barthes, QS Al-Mulk 67/5 dan QS Yasin 36/40 memuat tanda-tanda yang menyampaikan makna hakiki tentang kekuasaan dan kebesaran Allah Swt. Pada level denotatif, ayat-ayat ini berbicara tentang fenomena langit bintang, matahari, dan bulan yang memiliki fungsi fisik seperti hiasan langit, penunjuk arah, serta keteraturan orbit. Namun pada level konotatif, tanda-tanda tersebut membangun makna simbolis yang lebih tinggi seperti langit dan segala isinya menjadi simbol dari keteraturan

ilahi, penjagaan wahyu, dan ketertundukan makhluk terhadap hukum Tuhan. Dengan menggunakan konsep Barthes, bintang bukan sekadar objek astronomis, melainkan mitos yang menyimbolkan perlindungan Allah dari gangguan makhluk gaib, serta keindahan ciptaan-Nya yang mengundang kekaguman dan kontemplasi. Begitu juga, orbit matahari dan bulan menunjukkan tidak hanya sistem alam, tetapi juga narasi mitologis yang mengandung pesan tauhid, keteraturan, dan hikmah penciptaan. Barthes membantu membuka makna lapis kedua dari teks Al-Qur'an, sehingga pembaca tidak hanya memahami makna literal ayat, tetapi juga menangkap pesan spiritual dan teologis yang tersembunyi di balik struktur bahasa dan simbol alam semesta.

B. Saran

- 1) Penelitian ini telah mencoba membongkar bagaimana Fakhr al-Dīn al-Rāzī menafsirkan ayat-ayat benda langit, dan bagaimana penafsiran itu bisa dilihat sebagai tanda atau bahkan mitos menurut Roland Barthes. Namun alam semesta dan penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī itu ibarat lautan luas. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menjelajahi ayat-ayat *kauniyah* lain di luar benda langit (misalnya tentang bumi, air, atau makhluk hidup) dan melihat apakah makna mitos serupa atau yang berbeda terbentuk di sana atau bisa juga dengan fokus pada konsep semiotika yang lain yang belum terlalu dieksplorasi di sini.
- 2) Semiotika Roland Barthes telah terbukti menjadi pisau analisis yang tajam untuk menyingkap lapisan makna dalam Tafsir Fakhr al-Dīn al-Rāzī, namun, masih banyak teori lain yang bisa jadi jendela untuk melihat fenomena yang sama. Misalnya, akan sangat menarik jika ada peneliti yang menggunakan teori hermeneutika (seperti Gadamer atau Ricoeur) untuk melihat proses pemahaman

Fakhr al-Dīn al-Rāzī untuk menganalisis bagaimana argumen dalam penafsirannya. Dengan begitu, kita bisa mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

- 3) Meskipun Tafsir *Mafātīḥ al-Ghayb* adalah karya klasik, pemaknaannya terhadap benda langit tetap relevan. Disarankan agar hasil penelitian semacam ini bisa menjadi jembatan dialog antara ilmu tafsir klasik dan sains modern, atau bahkan filsafat. Bagaimana mitos atau tanda yang ditemukan dalam penafsiran Fakhr al-Dīn al-Rāzī dapat berbicara dengan penemuan-penemuan kosmologi saat ini? Bagaimana penafsiran klasik ini bisa menginspirasi pemahaman keagamaan yang lebih mendalam di tengah kemajuan ilmu pengetahuan? Menghubungkan masa lalu dengan masa kini adalah tantangan yang menarik.

